

Penerapan Akutansi Koperasi Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al Anwar Pogalan Trenggalek)

Azizah Shodiqoh¹, Happy Novasila Maharani², Binti Nur Asiyah³
^{1,2,3}Fakultas Pascasarjana, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 1, 2023
Revised Desember 2, 2023
Accepted Desember 17, 2023

Kata Kunci:

Pondok Pesantren,
Koperasi Pondok Pesantren,
Akuntansi dan Pengelolaan,
Keuangan

Keywords:

*Islamic boarding school,
Islamic Boarding School
Cooperative,
Accounting and Management,
Finance*

ABSTRAK

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan keagamaan, perlu menyediakan fasilitas infrastruktur yang layak serta perekonomian seperti koperasi pondok pesantren. Koperasi ini, sebagai entitas ekonomi di lingkungan pondok pesantren, harus memiliki keterampilan dalam manajemen keuangan yang efektif. Pengelolaan keuangan koperasi pondok pesantren sering diabaikan karena kurangnya pengetahuan dalam pencatatan keuangan, tetapi pencatatan keuangan ini sangat memengaruhi pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan akutansi yang sesuai dengan standar untuk koperasi pondok pesantren Al Anwar, serta untuk menyoroti pentingnya akutansi dalam konteks organisasi tersebut. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan wawancara digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Secara keseluruhan, akutansi pondok pesantren melibatkan proses penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan informasi finansial yang relevan dengan karakteristik pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi pondok pesantren Al Anwar telah mulai menerapkan akutansi, namun masih memerlukan perbaikan agar sesuai dengan standar yang berlaku, dengan melakukan evaluasi mendalam terhadap pencatatan yang digunakan.

ABSTRACT

Islamic boarding schools, as religious educational institutions, need to provide adequate infrastructure and economic facilities such as Islamic boarding school cooperatives. This cooperative, as an economic entity in the Islamic boarding school environment, must have skills in effective financial management. The financial management of Islamic boarding school cooperatives is often ignored due to a lack of knowledge in financial recording, but this financial recording greatly influences overall financial management. The aim of this research is to evaluate the use of accounting in accordance with standards for the Al Anwar Islamic boarding school cooperative, as well as to highlight the importance of accounting in the context of this organization. A qualitative descriptive research method involving interviews was used to achieve this aim. Overall, Islamic boarding school accounting involves the process of preparing financial reports to produce financial information that is relevant to the characteristics of Islamic boarding schools. The results of the research show that the Al Anwar Islamic boarding school cooperative has started implementing accounting, but still requires improvements to comply with applicable standards, by conducting an in-depth evaluation of the records used.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Azizah Shodiqoh

Fakultas Pascasarjana, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,
Tulungagung, Indonesia,
Email: happymaharani971@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pondok pesantren di Indonesia tercermin dari pertumbuhan jumlah pesantren yang semakin banyak, tersebar di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan terpencil. Pesantren-pesantren ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Sejarahnya menunjukkan bahwa pondok pesantren turut memainkan peran yang krusial dalam perkembangan pendidikan, serta memiliki pengalaman dalam membangun masyarakat secara mandiri, memfasilitasi eksplorasi potensi yang ada di dalam masyarakat tersebut [1]. Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam di mana murid-muridnya dididik dalam pemahaman nilai-nilai agama Islam dan diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka [2]. Di era kemajuan teknologi yang pesat saat ini, ada pandangan bahwa pendidikan agama telah tertinggal jauh di belakang. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan agama, pondok pesantren harus mampu bersaing dengan institusi pendidikan formal agar nilai-nilai keagamaan, moralitas, dan akhlak tidak tergerus di tengah anak-anak zaman modern. Untuk memastikan proses pembelajaran di pondok pesantren berjalan efektif, penting bagi pondok pesantren untuk memiliki fasilitas yang memadai bagi para santri selain sebagai tempat tinggal mereka [3].

Fasilitas yang sangat diperlukan seperti ruang belajar dan asrama bagi santri memiliki pentingnya sendiri. Tidak hanya itu, pondok pesantren juga harus dilengkapi dengan fasilitas ekonomi seperti koperasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri. Sebagai entitas ekonomi di dalam pondok pesantren, laporan keuangan koperasi menjadi perhatian utama karena berkaitan erat dengan kesehatan keuangan koperasi. Melalui penerapan akuntansi, pondok pesantren dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Salah satu faktor yang memengaruhi organisasi secara signifikan adalah keuangan. Ketika keuangan sebuah organisasi dalam keadaan buruk, akan berdampak negatif pada keseluruhan organisasi. Namun, banyak koperasi pondok pesantren yang kurang memahami cara menerapkan prinsip akuntansi. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan koperasi pondok pesantren karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan dalam bidang akuntansi di pondok pesantren. Akibatnya, beberapa koperasi pondok pesantren gagal mengelola keuangan mereka secara efektif.

Akuntansi sangat diperlukan oleh toko santri di lingkungan pondok pesantren karena membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efisien. Penggunaan akuntansi oleh toko santri memungkinkan pencatatan transaksi secara terstruktur dan sistematis, memudahkan dalam pelacakan dan pengawasan terhadap arus kas dan keuangan. Dengan adanya akuntansi, toko santri dapat membuat keputusan bisnis yang lebih cerdas serta mengurangi risiko kerugian finansial. Selain itu, penggunaan akuntansi oleh toko santri dapat menghasilkan penghematan finansial yang lebih besar. Dengan penerapan akuntansi yang baik, toko santri dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, serta membantu dalam penyusunan laporan keuangan secara berkala dan pemantauan yang lebih efektif terhadap pendapatan dan pengeluaran bisnis mereka. Penggunaan akuntansi juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik

dan mengurangi keraguan terhadap laporan keuangan mereka dibandingkan dengan institusi ekonomi lainnya [4].

Setiap entitas yang bertanggung jawab dalam mengelola aspek keuangan harus memberikan perhatian yang serius terhadap kondisi keuangan [5]. Jika keadaan keuangan suatu organisasi tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perkembangan serta masa depan organisasi tersebut dapat terganggu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengendalikan proses pencatatan keuangan yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah. Pondok pesantren bisa dianggap sebagai sebuah entitas organisasi yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk meraih visi dan misi tersebut. Manajemen yang baik dari beragam aspek yang ada di dalam pondok pesantren, terutama pada pondok pesantren yang berskala besar, memiliki arti yang sangat vital. Banyak dari toko-toko santri di sekitar area pondok pesantren yang belum familiar dengan konsep akuntansi yang seharusnya mereka terapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta pelatihan yang kurang dalam bidang akuntansi, yang mengakibatkan masalah dalam manajemen keuangan toko-toko santri tersebut. Lokasi dari pondok pesantren Al Anwar terletak di Jalan Raya Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Toko-toko santri putra dan putri didirikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri. Toko-toko ini menyediakan berbagai macam barang mulai dari kebutuhan ibadah, perlengkapan sekolah, makanan dan minuman, perawatan tubuh, hingga barang-barang lainnya. Seperti halnya toko-toko pesantren lainnya, toko Pondok Pesantren Al Anwar juga menghadapi beberapa masalah yang membutuhkan penanganan cepat. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya sistem pencatatan yang terstruktur dan jelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai kesiapan toko-toko santri dalam mengelola keuangan dan bagaimana kelangsungan pengelolaan keuangan di toko-toko santri Pondok Pesantren Al Anwar. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang penerapan praktik akuntansi dalam konteks toko-toko santri di Al Anwar Pogalan Trenggalek. Sebagai organisasi nirlaba, Pondok Pesantren memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yayasan [6]. Perbedaan antara aset dan kewajiban Pondok Pesantren dari entitas lain, baik itu organisasi maupun individu, harus ditegaskan. Setiap Pondok Pesantren di Indonesia wajib menyusun laporan keuangan sebagai alat yang memberikan informasi tentang aktivitas keuangan operasional mereka. Laporan keuangan sangat penting sebagai sarana untuk menunjukkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Namun, mayoritas laporan keuangan Pondok Pesantren sering kali memiliki format yang berbeda dan tidak konsisten. Hal ini menyebabkan kebingungan bagi pengguna terkait isi laporan keuangan.

Kondisi ini menggambarkan ketiadaan pedoman spesifik dalam menangani isu akuntansi di Pondok Pesantren. Selain itu, kekurangan tenaga kerja yang berkualitas dalam bidang akuntansi di Pondok Pesantren juga menyebabkan variasi format laporan keuangan dan ketidaksesuaian dengan standar yang berlaku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andarsari [7], penerapan PSAK 45 pada berbagai organisasi nirlaba tidak berjalan secara optimal. Kemampuan untuk melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku merupakan tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren, terutama oleh staf yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan. Secara umum,

pencatatan keuangan hanya mencatat transaksi uang masuk dan keluar; proses pencatatan di pesantren sering dilakukan secara manual tanpa adanya sistem komputerisasi. Selain itu, pencatatan keuangan yang dilakukan terbilang sederhana dan kurang rinci, seperti pencatatan terpisah mengenai iuran santri, infaq, shodaqoh, dan sumbangan dari donatur, namun tanpa akun yang menyajikan detail transaksi yang terjadi.

Pondok pesantren juga menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku karena keterbatasan pengetahuan dari sumber daya manusia yang terlibat. Setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam pengelolaan pondok pesantren seharusnya tercatat sesuai dengan pedoman yang berlaku. Hal ini menjadi kunci untuk membantu pondok pesantren dalam mengambil keputusan terkait kebijakan mereka, terutama dalam hal pengaturan anggaran [1]. Selain itu, pernyataan tersebut mengacu pada dalil tentang amanah, yang disebutkan dalam Surat An-Nisa ayat 58: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan hukum dengan adil."* *Sesungguhnya Anda menerima pelajaran terbaik dari Allah. Allah benar-benar Maha mendengar dan Maha melihat*". Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kesiapan koperasi dalam mengelola keuangan mereka saat ini. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah manajemen keuangan yang sedang diterapkan di koperasi pondok pesantren tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pembaca tentang implementasi akuntansi pada koperasi pondok pesantren Al Anwar.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana informasi keuangan disusun serta bagaimana penerapan PSAK 45 dilakukan di Pondok Pesantren Al Anwar Pogalan Trenggalek. Peneliti juga menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan menganalisis peristiwa dan hambatan yang tengah terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Al Anwar Pogalan Trenggalek. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Pondok Pesantren Al Anwar melalui tahap wawancara dengan para pengelola keuangan dan anggota yayasan [9].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah bahasa dalam dunia bisnis yang melibatkan proses pencatatan, analisis, dan penyediaan informasi finansial. Hal ini membantu manajer, investor, dan pihak terkait dalam mengambil keputusan terkait alokasi dana di dalam organisasi, perusahaan, serta lembaga pemerintah [10].

3.2 Pengertian koperasi

Fungsi pokok dari koperasi adalah kolaborasi antara anggotanya untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan. Fungsi ini menjadi ciri khas yang memisahkan koperasi dari organisasi lainnya. Selain itu, perbedaan lain terletak pada sistem nilai dan moral yang menjadi dasar keberadaan koperasi serta bertindak sebagai standar etika yang membentuk perilaku

ekonomi koperasi. Ketika diteliti secara mendalam, koperasi memiliki berbagai definisi yang berkembang seiring perubahan zaman. Definisi awal menggambarkan koperasi sebagai wadah bagi mereka yang ekonominya lemah, namun seiring waktu, hal tersebut berubah menjadi platform bagi semua kegiatan yang ingin melibatkan kolaborasi koperasi.

Koperasi adalah perkumpulan individu yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, terutama masyarakat umum di lingkungan sekitarnya, dengan prinsip-prinsip kekeluargaan. Berdasarkan konsep tersebut, koperasi bertujuan agar dapat diangkat sebagai sebuah gerakan ekonomi yang melibatkan partisipasi masyarakat. Hal ini dikarenakan perlu adanya kesadaran bahwa ekonomi masyarakat harus dibedakan. Orang-orang perlu bersatu dalam koperasi agar mereka dapat bersaing dalam meningkatkan kualitas hidup bersama, baik dengan perusahaan swasta, perusahaan publik, atau bahkan dalam konteks persaingan yang lebih luas [11].

3.3 Pengertian koperasi pondok pesantren

Koperasi Pondok Pesantren adalah suatu bentuk koperasi yang didirikan di dalam lingkungan pondok pesantren untuk mendukung kebutuhan seluruh warga di dalamnya. Oleh karena itu, peran koperasi pondok pesantren dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu:

1. Berperan sebagai penunjang ekonomi pesantren.
2. Sebagai pengembang kader koperasi pedesaan.
3. Berfungsi sebagai stimulus sosialisasi ekonomi masyarakat desa di sekitar pondok pesantren.

Dengan perkembangannya, koperasi pondok pesantren menjadi semacam lembaga ekonomi yang mewakili kepentingan santri. Jadi, koperasi kost dapat dianggap sebagai pondok pesantren yang memiliki bentuk koperasi dengan pemilik usaha dan anggota yang terdiri dari komunitas kost baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah kayu. Dari segi organisasi, koperasi pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai entitas yang menerapkan sistem sosial ekonomi, melainkan juga berpraktik dalam kegiatan internal, dengan tekad untuk meningkatkan situasi ekonomi dan sosial anggotanya melalui kerjasama timbal balik dan kepercayaan berdasarkan nilai-nilai akidah Islam [12].

Di samping menjadi sebuah inisiatif pembelajaran kooperatif yang didirikan di lingkungan pondok pesantren, koperasi juga bertujuan untuk memberikan kemudahan akses kepada masyarakat pesantren dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Berbagai program dilaksanakan di koperasi pesantren, seperti layanan simpan pinjam, perdagangan kebutuhan pokok, dan pengolahan bahan mentah menjadi produk makanan siap saji. Anggota pesantren dapat melakukan simpan pinjam sebagai bentuk tabungan alternatif. Jika mereka memerlukan uang, koperasi bisa memberikan pinjaman berdasarkan simpanan yang telah mereka setorkan di koperasi. Metode ini lebih efektif dalam mengelola keuangan karena mayoritas santri mungkin tidak menyimpan uang mereka dengan cara konvensional. Koperasi pesantren juga menyediakan kebutuhan pokok bagi santri, yang tentunya memberikan kenyamanan bagi mereka dan mengurangi gangguan proses belajar di pesantren karena mereka tidak perlu keluar untuk berbelanja kebutuhan pokok di warung sekitar pesantren. Selain program-program tersebut, koperasi pondok pesantren juga bisa memulai usaha pengolahan bahan mentah menjadi produk tertentu dan menjualnya kepada seluruh penghuni pesantren dan

masyarakat di luar pesantren. Dengan beroperasi seperti ini, koperasi dapat memberikan manfaat yang signifikan dan tentunya akan menghasilkan keuntungan yang besar.

3.4 Akutansi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan keagamaan yang perlu dilengkapi dengan fasilitas yang memadai agar dianggap memenuhi standar. Standar tersebut mencakup aspek infrastruktur, manajemen, dan tata kelola lembaga. Selain itu, lembaga pondok pesantren juga perlu mengelola kegiatan ekonominya dengan baik. Bagian keuangan menjadi aspek penting dalam aktivitas keuangan pondok pesantren, dan pencatatan serta pelaporan keuangan menjadi indikator seberapa baik keuangan pondok pesantren tersebut dikelola. Oleh karena itu, fungsi akuntansi sangat penting dalam mengatur keuangan agar sesuai dengan regulasi pelaporan keuangan yang berlaku.

Standar akuntansi untuk pondok pesantren di Indonesia telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia pada tahun 2018. Menurut pedoman tersebut, akuntansi pondok pesantren melibatkan penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang mempertimbangkan karakteristik dan sifat khusus pondok pesantren. Pedoman tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan pondok pesantren agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pedoman Akuntansi Pesantren bersifat sebagai panduan yang tidak mengikat dan akan diterapkan oleh semua pondok pesantren di Indonesia, tidak berlaku untuk pondok pesantren di luar Indonesia.

Standar akuntansi pondok pesantren bertujuan untuk memberikan dasar perbandingan, serupa dengan standar untuk jenis barang atau ukuran lainnya. Ini bertujuan agar dapat mengurangi biaya sosial dan ekonomi serta memilih opsi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan. Meskipun laporan keuangan sering dianggap hanya berguna untuk keputusan investasi, ada banyak alasan lain untuk menyusun laporan keuangan yang dapat memberikan informasi keuangan yang sangat bermanfaat. Akuntansi pondok pesantren tidak hanya berlaku untuk lembaga pendidikannya, tetapi juga mencakup lembaga pendukungnya, seperti koperasi pondok pesantren. Koperasi ini memiliki peran vital sebagai tempat belanja para santri dan sebagai penggerak ekonomi pondok pesantren. Pentingnya menerapkan akuntansi pondok pesantren terletak pada peningkatan pengelolaan keuangan, sehingga koperasi pondok pesantren dapat beroperasi secara layak. Buku pedoman akuntansi pondok pesantren yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia pada Mei 2018 mewajibkan pondok pesantren di seluruh Indonesia untuk meningkatkan akuntabilitas mereka dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

3.5 Permodalan koperasi pondok pesantren

Pada dasarnya, pemodal koperasi bermula dari anggota; semakin banyak perbandingan modal yang diberikan oleh anggota, semakin kuat dan mapan koperasi tersebut. Selain itu, koperasi dapat menerima pinjaman modal dari lembaga keuangan seperti bank, lembaga keuangan non-bank, dan sumber lain. Kondisi koperasi pondok pesantren akan jauh lebih baik karena peningkatan modal. Modal diperlukan karena koperasi pondok pesantren membutuhkan modal untuk membeli bahan baku dan produk untuk dijual. Sumber modal koperasi pondok pesantren dapat diperoleh dari salah satu dari sumber modal berikut:

1. Simpanan pokok

Pengertian simpanan pokok adalah simpanan yang dibayarkan anggota kepada koperasi pada saat anggota baru menjadi anggota. Pokok simpanan terutama dibayarkan satu kali, tetapi juga dapat dibayarkan satu kali dan hanya dapat ditarik kembali jika anggota keluar dari koperasi

2. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah simpanan uang yang akan digunakan oleh anak dalam kegiatan bisnis koperasi, seperti memulai bisnis atau meminta anggotanya untuk menyetor uang. Penarikan simpanan ini dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan piagam koperasi, termasuk ketentuan mengenai ketentuan simpanan wajib. Hal ini dilakukan untuk menjaga perusahaan tetap stabil karena simpanan dan penarikan adalah wajib. Tabungan wajib terkait dengan aktivitas koperasi, sedangkan simpanan pokok terkait dengan siapa yang menjadi anggota koperasi.

3. Simpanan sukarela

Ketika sebuah koperasi memulai bisnis sendiri, simpanan sukarela adalah sumber modalnya. Sumbangan sukarela dapat dilakukan oleh siapa saja, baik anggota maupun non-anggota koperasi. Cadangan sukarela, seperti simpanan, dapat ditarik dengan kesepakatan antara koperasi dan pemegang rekening tabungan sukarela. Penghematan ini dihasilkan dari keinginan untuk menyelamatkan nyawa anggota masyarakat.

4. Simpanan khusus

Koperasi juga dapat menambah modal melalui tabungan khusus. Untuk penarikan, simpanan khusus, mungkin ada ketentuan khusus dalam piagam dengan syarat khusus. Oleh karena itu, orang yang memiliki uang idley, atau uang menganggur, akan lebih siap untuk menabung di koperasi.

5. Cadangan yang disimpan dari keuntungan bisnis atau perusahaan

Tidak disarankan untuk membagikan keuntungan atau pencapaian perusahaan dengan anggota. Koperasi juga harus menyisihkan bagian dari kinerjanya untuk menambah modal. Semakin besar simpanan koperasi, semakin kuat modal aktifnya.

Selain modal dari dalam anggota koperasi, modal luar juga dapat diperoleh dari koperasi. Pendanaan eksternal ini dapat digunakan selama kemampuan untuk membayar kembali tetap terjamin tanpa mengorbankan aset. Dengan demikian, koperasi dapat mendapatkan modal tambahan dari sumber luar sebagai berikut:

1. Pinjaman dari bank

Koperasi pesantren, jika sudah berbadan hukum, juga dapat menarik modal melalui pinjaman bank. Bunga pinjaman bank ini adalah biaya kemitraan yang harus dimasukkan dalam harga produk. Secara teoritis, suku bunga jangka pendek harus digunakan untuk membiayai suku bunga jangka pendek.

2. Peminjaman dari lembaga keuangan non-bank Apabila koperasi memiliki kebutuhan pembiayaan untuk proyek jangka panjang, dapat mencari dukungan dari lembaga keuangan non-bank. Biasanya, dalam pengelolaannya, koperasi membangun kerjasama dengan lembaga keuangan non-bank mulai dari pembentukan koperasi hingga pelunasan kredit.

3. Dana hibah Tidaklah mengherankan jika sebuah sekolah berasrama menjalin kerjasama untuk mendapatkan dana hibah dari pihak pemerintah. Dukungan ini dari pihak lain atau pemerintah bertujuan untuk mendukung perkembangan koperasi tersebut [16]

3.6 Penerapan akuntansi pesantren di koperasi pondok pesantren

Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia telah mengembangkan suatu format penyajian laporan keuangan pondok pesantren yang telah diatur sesuai dengan PSAK 45. Dalam 25 pedoman akuntansi pesantren yang telah ditetapkan dalam PSAK 45, terdapat ketentuan bahwa pondok pesantren diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang komprehensif, mencakup:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas
- d. Catatan atas laporan keuangan

Menurut hasil penelitian, sistem akuntansi yang diterapkan di koperasi pondok pesantren Al Anwar dinilai cukup baik. Mereka melakukan pencatatan mengenai aset, modal, piutang, kas, dan elemen-elemen keuangan lainnya. Laporan-laporan terkait posisi keuangan, aktivitas keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan telah diterapkan, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Koperasi pondok pesantren Al Anwar melakukan pencatatan harian seperti mencatat pembelian, penjualan, dan aliran kas masuk dan keluar. Mereka juga mencatat biaya operasional dan biaya lainnya. Pencatatan yang dilakukan tergolong baik karena mencakup semua transaksi dan aktivitas keuangan yang terjadi di dalam koperasi. Rekap bulanan juga dilakukan untuk merangkum informasi tentang transaksi dan aktivitas keuangan harian, termasuk pendapatan, pembelian barang, hutang, piutang, beban, dan laporan laba rugi bulanan. Tujuan dari rekap bulanan ini adalah untuk menyederhanakan pencatatan keuangan dan memperjelas informasi keuangan yang ada.

Namun, laporan laba rugi koperasi pondok pesantren Al Anwar masih belum sesuai karena beberapa faktor menghambat pencatatan, seperti kurangnya pengetahuan tentang pencatatan laba rugi dan kurangnya pelatihan. Ini mengakibatkan kesalahan perhitungan laba dan rugi, meskipun koperasi telah mencatatnya cukup baik, namun belum sempurna. Pada akhir tahun, koperasi pondok pesantren melakukan pembukuan tahunan yang merupakan ringkasan dari pembukuan bulanan sebelumnya. Pembukuan tahunan bertujuan memberikan informasi kepada pengelola koperasi tentang pengelolaan keuangan dan juga sebagai bukti tanggung jawab atas pengelolaan koperasi yang diberikan kepada pengasuh pondok pesantren. Mereka juga mencatat laporan keuangan untuk mencerminkan perkembangan koperasi. Meskipun masih belum mencapai tingkat kesempurnaan, koperasi pondok pesantren Al Anwar menggunakan standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku dalam pencatatan keuangannya.

2.7 Kesesuaian akuntansi pondok pesantren dengan penerapan

Kesesuaian antara praktik akuntansi yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren dengan standar akuntansi yang berlaku mencerminkan tingkat kepatuhan yang cukup baik. Meskipun terdapat area penerapan yang perlu diperbaiki, secara keseluruhan masih memenuhi

standar yang telah diakui. Penyempurnaan dalam penerapan akuntansi pondok pesantren di Koperasi Pondok Pesantren Al Anwar diperlukan agar sesuai dengan standar yang berlaku di bidang akuntansi pondok pesantren..

Penerapan standar pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku harus mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

- Asset •

Aktiva lancar

- Aktiva tetap
- Kewajiban lancar
- Kewajiban jangka panjang
- Modal •

Dan lain-lain

2. Laporan aktivitas

- Pendapatan
- Penjualan dan pembelian
- Beban
- Dan lain-lain

Laporan arus kas

- Laporan laba rugi
- Neraca keuangan
- Dan lain-lain

3. Catatan atas laporan keuangan • Informasi terkait keuangan

Pondok pesantren Al Anwar telah menerapkan setengah dari standar akuntansi yang ada. Meskipun data keuangan yang dihasilkan sudah memadai sebagai informasi, belum dapat disimpulkan sebagai pencapaian yang optimal. Meskipun catatan keuangan koperasi pondok pesantren Al Anwar sudah cukup baik, masih perlu perbaikan agar sesuai dengan regulasi akuntansi pondok pesantren di Indonesia. Berdasarkan data lapangan, koperasi pondok pesantren sudah menggunakan sistem akuntansi, meskipun belum mencapai tingkat kesempurnaan. Mereka berharap meningkatkan kualitas pencatatan agar sesuai dengan standar akuntansi Indonesia.

Selain itu, pengelola koperasi pondok pesantren menyatakan bahwa pencatatan keuangan mereka masih sederhana, sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan saat ini serta kurangnya dukungan dan partisipasi dari pihak terkait. Peneliti menawarkan solusi dengan memberikan pelatihan tentang akuntansi pondok pesantren kepada pengelola koperasi dan memberikan saran agar mereka mengikuti standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku. Untuk memenuhi standar tersebut, penting untuk melakukan pembelajaran dan evaluasi terhadap pencatatan keuangan yang dilakukan.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, akuntansi memiliki peran krusial dalam setiap industri, termasuk pondok pesantren. Sistem akuntansi yang baik tidak hanya membantu manajemen keuangan pondok pesantren dengan optimal, tetapi juga mencegah kecurangan dan ketidakberesan, memaksimalkan penggunaan dana, serta memenuhi persyaratan hukum. Meskipun ada beberapa elemen yang perlu diperbaiki, kesesuaian antara akuntansi toko pondok pesantren dan standar yang berlaku tergolong cukup baik. Namun, pengelolaan pencatatan keuangan masih terbatas karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pelatihan yang diterima oleh pihak pengelola. Oleh karena itu, disarankan bagi pengelola koperasi pondok pesantren untuk menerima pelatihan akuntansi guna meningkatkan pemahaman mereka dalam pencatatan keuangan. Lebih lanjut, penting bagi mereka untuk memperhatikan standar akuntansi pondok pesantren guna mengembangkan toko pondok pesantren menuju arah yang lebih maju.

REFERENSI

- [1] Nurkholis and Rum Hendarmin, "Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir," Jurnal, vol. 7, no. 2, pp. 75, 2022.
- [2] Muhamad Rozaidin and Hendri Hermawan Adinugraha, "Penerapan Akutansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)," vol. 4, no. 2, pp. 137, 2020.
- [3] Ahmad Fauzan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan," Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, vol. 3, no. 1, 2018.
- [4] Wulan Wahyu Ningrum, "Penerapan Akutansi Pondok Pesantren (Studi pada Took Pesantren Sengkubang)," Journal of Accountancy and Management, vol. 1, no. 2, pp. 122, 2023.
- [5] L. P. Suherman, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren AlMatuq Sukabumi," Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, vol. 2, no. 2, pp. 65–70, 2019.
- [6] D. Sulistiani, "Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren," AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, vol. 3, no. 1, pp. 31–48, 2020.
- [7] P. R. Andarsari, "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)," Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, vol. 1, no. 2, pp. 143–152, 2017.
- [8] Pipit Rosita Andarsasi, "Analisa Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas Singosari-Malang," e-Jurnal Apresiasi Ekonomi, vol. 10, no. 3, pp. 357–366, September 2022.
- [9] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," Ke-26, 2018.
- [10] L. Susilowati, "Praktek Sederhana Akuntansi Perusahaan Jasa," 2007, pp. 1.
- [11] M. Nizar, "Ekonomi Koperasi," 2019, pp. 4–7.
- [12] A. E. Sujianto, "Perfomance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren," 2011, pp. 20.
- [13] Muhamad Rozaidin and Hendri Hermawan Adinugraha, "Penerapan Akutansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)," vol. 4, no. 2, 2020.
- [14] Ikatan Akuntan Indonesia, Bank Indonesia, "Pedoman Akuntansi Pesantren IAI & BI," 2018.
- [15] C. Napier, "Defining Islamic Accounting: Current Issues, Past Roots," Accounting History, vol. 14, no. 1–2, pp. 121–144, 2009.
- [16] E. M. Efendy, "Membangun Koperasi Di Madrasah Dan Pondok Pesantren," pp. 33–37.